

BAB IV PEMBAHASAN

A. Etika Media Sosial dalam Alqur'an

Etika berasal dari kata Yunani yakni *Ethos* yang mempunyai arti tempat tinggal yang biasa, kandang, padang rumput, akhlak dan cara berfikir. Etika merupakan ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau imu tentang adat kebiasaan seseorang. Etika menyangkut nilai-nilai moral dan sosial yang nantinya dapat dikatakan dengan norma kebiasaan dan dapat dipatuhi oleh masyarakat.¹

Fungsi dari etika yakni sebagai penilai, penentu dan penetap suatu perbuatan yang biasanya diperbuat oleh manusia. Perbuatan manusia sejatinya berbeda-beda tergantung bagaimana manusia itu memposisikan dirinya dalam lingkungan masyarakat, entah perbuatan itu dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, tercela, hina itu semua tergantung bagaimana lingkungan memandangnya. Dengan demikian etika berperan sebagai konseptor terhadap perilaku yang dilakukan oleh manusia, etika lebih mengacu kepada pengkajian sistem nilai-nilai yang telah ada dilingkungan masyarakat.

Tak hanya di ranah dunia nyata, etika juga perlu ditekankan pada dunia media sosial yang erat hubungannya dengan komunikasi tanpa bertatap muka. Dengan media sosial orang lebih mudah mencari dan menambah teman, mendapatkan informasi, mengungkapkan perasaan ke dalam sebuah kata-kata atau gambar, bahkan mendapatkan berita dengan sangat cepat. Kebebasan inilah yang menjadikan tidak jarang banyak ujaran yang dapat menyinggung perasaan, menyakiti secara tidak langsung, ini lah yang menjadikan media sosial menjadi krisis etika.

Kebebasan di media sosial bukanlah kebebasan tanpa batas melainkan, pentingnya memperhatikan nilai, norma dan aturan layaknya berinteraksi di dunia nyata. Etika bukan hanya sekadar tuturan yang ditulis, namun juga ada maksud yang baik dan dibarengi dengan rasa empati dalam berkamuikasi sehingga dapat menciptakan keharmonisan, rasa saling menghargai dan rasa saling menghormati diantara pengguna media sosial.² Etika bermedia sosial erat hubungannya dengan penggunaan bahasa ya cenderung santun, tidak

¹ Maya Sandra Rosita Dewi, "ISLAM DAN ETIKA BERMEDIA," *Jurnal Fair Unisri* 3 (Januari 2019): 141.

² Sri Hapsari Wijayanti, Kasdin Sihotang, dan Maytriyanti, "Bentuk-Bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Milenial," *Jurnal Komunikasi* 16 (April 2022): 130.

memojokan seseorang, menghindari SARA dan rasis, mengatakan sesuatu dengan baik, membaca kembali apa yang ditulis dan mengecek pesan sebelum dikirim. Upaya ini untuk menjadikan media sosial menjadi sarana mengaplikasikan hal baik bukan menyebarkan hal buruk. Media sosial seolah menjadi tempat di mana setiap aktivitas diceritakan, emosi diungkapkan dalam tulisan atau foto, dan kadang-kadang melupakan norma-norma yang ada. Media sosial tidak lagi digunakan untuk berbagi informasi, tetapi hanya untuk berbagi sensasi di era modern. Jika kemajuan dalam teknologi tidak dibarengi dengan kemajuan dalam berpikir, kemajuan yang dicapai dalam berpikir akan berbanding terbalik.

Islam melalui kandungan ayat Alqur'an memberikan pengaruh dalam hal perilaku bermedia sosial. Hal tersebut bisa dilihat dengan diaturnya etika dalam berkomunikasi baik dalam kehidupan nyata maupun di media sosial. Alqur'an sebagai landasan hukum utama di kehidupan mengatur setiap bentuk perilaku yang ada di kehidupan masyarakat. Menurut Al-Qur'an, media sosial pada dasarnya media adalah sarana untuk berkomunikasi dan memberikan informasi secara bebas. Oleh karena itu, jika seseorang menggunakan media sosial dengan cara yang tidak bijaksana atau tidak sesuai dengan arahan Al-Qur'an, mereka dapat mengakibatkan konsekuensi negatif, maka dari itu Alqur'an sebagai acuan utama dalam menanggapi masalah rendahnya etika di media sosial.

Al-Qur'an juga berbicara tentang media sosial, menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan etika penggunaan media sosial. Etika media sosial tersebut sudah diatur dalam surah Al Ahzab ayat 70 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۝٧

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.*

Menurut tafsir Al Ibriz karya KH Bisri Musthofa, menjelaskan perintah bagi orang mukmin untuk bertaqwa kepada Allah dan untuk berucap dengan ucapan yang benar, Allah akan menerima semua amal perbuatannya yang baik-baik. Dan barang siapa berbakti kepada Allah, maka orang itu akan beruntung selamanya.³

Menurut tafsir Al Mishbah, setelah Allah melarang bohong dan tuduhan palsu, dan Dia meminta lawannya untuk

³ Musthafa, Tafsir Al Ibriz.

berbicara dengan jujur dan benar.⁴ Allah bersabda: Hai orang-orang mukmin yang beriman, bertakwalah kepada Allah, maksudnya yakni hindarkan diri kamu dari larangan Allah dengan melakukan perintahnya sekuat kemampuan kamu, dan menjauhi larangannya, bahkan dalam setiap ucapan kamu perkataan yang tepat. Jika kamu melakukan hal ini, Allah akan memperbaiki amal-an kamu dengan membantu kamu melakukan hal-hal yang baik dan benar. Selanjutnya, karena betapapun kamu telah berusaha, kamu tidak akan dapat menghindari dosa, Allah juga akan terus mengilhami kamu untuk berdoa, sehingga Dia dapat mengampuni dosa kamu.

Kata *sadidan* dalam ayat menjadi pokok utama yang dikaji dalam konsep etika bermediasosial menurut Qur'aan. Kata ini dapat digunakan untuk menggambarkan seseorang yang menyampaikan sesuatu yang tepat dan sesuai dengan tujuannya.. Lafadz *sadidan* dalam ayat di atas harus mempunyai arti benar, sebagaimana terjemahannya dan tepat sasaran. Ini juga menunjukkan bahwa kritik harus membangun, atau informasi harus benar, akurat, dan mendidik.

Menurut Thahir Ibn Asyur, kata "*Qaul*" merupakan pintu yang luas untuk baik dan buruk perbuatan manusia.⁵ Dengan kata lain, baik yang diucapkan dengan lidah dan didengar oleh banyak orang maupun yang tertulis dan dibaca oleh orang lain, akan menyebar dan memengaruhi jiwa dan pikiran manusia. Pengaruh ucapan sebanding dengan kualitasnya jika ucapan itu buruk, pengaruhnya akan lebih buruk. Kemudian menurut ayat di atas, istilah yang tepat terkait *Qaul* berdampak pada peningkatan amal-amal dan sebaliknya.

Thabatha'i memberikan pendapat bahwa mengucapkan kata-kata yang benar akan mencegah kebohongan dan mencegah mengucapkan kata-kata yang mengakibatkan keburukan atau yang tidak bermanfaat. Orang yang telah memantapkan sikap ini pada dirinya sendiri akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang mengandung kebohongan dan keburukan, dan ini akan memungkinkan orang tersebut untuk melakukan amal-amal saleh. Saat itu, ia akan menyadari betapa buruknya amal-amal yang ia lakukan sebelumnya, dan ia akan bertobat kepada Allah.

Dalam berkomunikasi di media sosial tentunya harus memperhatikan bagaimana supaya tidak menyinggung perasaan

⁴ KH Quraisyi Shihabb, *TAFSIR ALMISHBAH* (Lentera Hati, 2002), 251.

⁵ M. QuraishShihab, *TafsirAl-Misbah: Pesan, Kesaan, dan Keeserasian Al Qur'an* Volume. 10, h. 547.

orang lain. Didalam Alquran terdapat kata kunci untuk untuk menentukan bagaimana etika berkomunikasi di media sosial yakni terdapat kata kunci *Qaul*. Maka dari itu dapat disimpulkan terdapat 6 kata kunci qaul didalam Alquran yang masing-masing didalamnya memiliki kandungan tersendiri.⁶

1. *Qaulan Sadida* (Perkataan yang benar)

Lafadz *Qaulan Sadida* didalam Alquran terdapat pada surat Al Ahzab ayat 70 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٧٠

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.*

Menurut tafsir At Thabari, ayat ini menjelaskan tentang berkatalah tentang Rasulullah dan orang-orang mukmin dengan perkataan yang lurus dan benar dan tidak menyimpang perkataan yang benar dan bukan *bathil*.⁷ Allah memberi perintah kepada manusia untuk bertakwa secara terus menerus, yang harus dibarengi dengan rasa percaya. Allah akan selalu membalas sesuai dengan apa yang kamu lakukan, dan Dia akan mengampuni dosa kamu dan orang-orang yang taat dan bertakwa kepada Allah akan mendapatkan banyak manfaat. Prinsip komunikasi Al-Qur'an adalah berkata dengan benar, yang memiliki arti dan pengertian yang benar.

2. *Qoulan Balighan* (Perkataan yang jelas)

Menurut Tafsir At Thabari, Allah memerintahkan Nabi Muhammad kepada mereka (kaum Munafik), perintah untuk bertaqwa kepada Allah, serta beriman kepadanya, Rasulnya, Janjinya dan Ancamannya.⁸ Secara bahasa Lafadz *Qoulan Balighan*, berarti kata-kata yang memiliki makna dan membekas di hati orang.. Lafadz *Qaulan Balighan* terdapat dalam surah An-Nisa' ayat 63 yang berbunyi :

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ٦٣

Artinya : *Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan*

⁶ Rinwanto Rinwanto dkk., “Etika Komunikasi dalam Media Sosial Sesuai Tuntutan Al-Qur an,” *Journal of Communication Studies* 1, no. 01 (28 Februari 2021): 54, <https://doi.org/10.37680/jcs.v1i01.721>.

⁷ Imam At Thabari, *Terjemah Tafsir At Thabari*, vol. 21 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 272.

⁸ At Thabari, vol. 7. 284.

berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.

penjelasan dalam ayat tersebut sebagai etika berkomunikasi yang baik adalah *Qoulan Balighan*, yaitu perkataan yang memiliki maksud dan tujuan yang jelas. Di sini, "berkata hingga berbekas di jiwa" berarti menggunakan kata-kata yang memiliki arti yang jelas sehingga lawan berbicara dapat memahaminya dan bahkan mengingatkannya di dalam jiwa mereka.

3. *Qoulan Mansyuuran* (Perkataan yang mudah)

Lafadz *Qoulan mansyuran* secara bahasa mempunyai makna perkataan yang gampang untuk dipahami. Lafadz ini terdapat pada surat Al Isro' ayat 28 :

وَأَمَّا تُعْرَضُونَ عَنْهُمْ إِيْبَاعًا رَّحْمَةً مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهُمَا فَتُلَّوْا لَهُمْ قَوْلًا مَلْسُورًا ٢٨

Artinya : *Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.*

Menurut Tafsir Jalalain, ayat ini menerangkan bagaimana ucapan yang lemah lembut, ketika kita berjanji untuk memberi rizki, jika kita diberi rizki, maka berikanlah rizki itu kepadanya.⁹ Ayat di atas juga berbicara tentang etika berbicara dengan cara yang mudah dipahami oleh orang lain. Menerapkan prinsip ini sangat penting karena jika orang lain tidak memahami apa yang disampaikan, maka akan ada kesalahpahaman.

4. *Qoulan layyinan* (perkataan yang lembut)

Lafadz *Qoulan layyinan* secara bahasa mempunyai makna yang lembut. Terdapat dalam Alqur'an surat Thaha ayat 44 :

فَقُولَا لَهُ، قَوْلًا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ٤٤

Artinya : *Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.*

Ayat tersebut mempunyai pengertian untuk berbicara dengan lemah lembut untuk menyadarkannya (Fir'aun), jangan mengaku menjadi tuhan, yakni sadar dan takut kepada Allah.¹⁰ Ayat tersebut mempunyai kandungan berkaitan tentang prinsip berkata

⁹ Imam Jalaluddin Al Mahalli dan Imam Jalaluddin As Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain*, vol. 1 (Sinar Baru Algesindo, t.t.), 1070.

¹⁰ Al Mahalli dan As Suyuthi, 2 :83.

dengan lemah lembut yang merupakan dasar dari etika berkomunikasi. Prinsip *Qoulan layyinan* menganjurkan unuk kita untuk menggunakan bahasa yang lemah lembut agar kita tidak menyinggung perasaan orang yang kita bicarakan.

5. *Qaulan Kariman* (Perkataan yang mulia)

Qoulan kariiman menurut makna bahasa berarti perkataan yang mulia dan berharga. Lawan dari kata yang mulia atau berharga adalah murahan atau tidak punya nilai. Lafadz *Qaulan Kariman* terdapat di Alqur'an surat Al-Isro' ayat 23 yang berbunyi :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُهُنَّ عِنْدَكَ الْأَكْبَرُ أَخَذَهُمَا أَوْ كَلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ هُمَا أَفْتٍ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۗ ٧٠

Artinya : *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.*

Meneut tafsir Jalalain, ayat ini memerintahkan untuk berkata dengan perkataan yang mulia (perkataan yang baik dan sopan) kepada orang tua, jangan berkata “ah” dan janganlah kamu membentak tau menghardiknya.¹¹ Dari ayat di atas, bisa disimpulkan bahwasanya salah satu prinsip etika bermedia sosial adalah *Qoulan kariman* yakni berbicara secara berharga atau yang mulia. Misalkan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, wajib menggunakan kata-kata yang mulia dan sopan agar tidak menyakiti hati orang tua. Jadi ayat ini memerintahkan untuk menggunakan prinsip kepada siapapun orang yang dirasa pantas untuk dihargai.

6. *Qoulan makrufan* (perkataan yang baik)

Qoulan makrufan memiliki makna bahasa yakni perkataan yang baik, baik dunia maupun di akhirat.¹² Lafadz *Qaulan Kariman*, disebutkan dalam Alquran dengan menampilkan empat peristiwa

¹¹ Al Mahalli dan As Suyuthi, 1:1068.

¹² Sayyed al-alusi Al-baghdadi, Ruh ak-ma'ani fi tafsir al-qur'an al-'adzim wa al-sab'ual matsani (Beirut: Dar Al-Kutub al-ilmiyah, 1415-1994) juz 3

yang berbeda-beda, salah satunya terdapat dalam surah Al Baqarah ayat 235 :

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْتُمْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۖ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۖ وَلَا تَعْرِمُوا غَدَّةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجْلَهُ ۖ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَأَحْذَرُوهُ ۖ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَفُورٌ حَلِيمٌ ۚ ٢٣٥

Artinya : *Dan tidak ada dosa bagi kamu memiming wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang ma'ruf. Dan janganlah kamu berazam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.*

Ayat ini menjelaskan tentang diperbolehkannya menikahi wanita dengan sindiran (kata-kata halus) misal “tiada wanita secantik engkau”, tetapi janganlah mengadakan perjanjian secara rahasia mengenai pernikahan, dan diperbolehkan juga mengucapkan kata-kata yang baik sebagai sindiranpinangan kepada mereka.¹³ Dari kandungan ayat diatas disimpulkan, bahwa etika bermedia sosial memengaruhi kebaikan baik di dunia maupun di akhirat. Karena semua perkataan akan bertanggung jawab di dunia dan akhirat. Walaupun mereka berusaha menyembunyikan kebenaran, sehingga mereka mengatakan hal-hal yang tidak sesuai dengan kenyataan, karena Allah Maha Mengetahui dan Maha Pengampun.

Oleh karena itu, pentingnya berkata baik setiap dimana saja dan kapanpun itu akan menjadi terhormat dan akan disegani orang lain. Sebaliknya, ketika perkataan kita kasar dan berdusta maka orang akan menganggap perkataan kita sebagai omong kosong saja dan tidak dipercaya orang. Maka dari itu salah satu

¹³ Al Mahalli dan As Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain*, 1:128.

fungsi dari Al Qur'an ini adalah sebagai bahan menubar kebaikan di dunia nyata maupun di dunia maya.

B. Hatespeech dan Bentuk-bentuknya di Aplikasi TikTok.

Ujaran Kebencian (*HateSpeech*) merupakan bentuk perbuatan dimana interaksi yang dilakukan oleh suatu individu atau golongan dalam bentuk provokasi, hasutan, ataupun cacian kepada individu atau kelompok. Ada banyak cara yang bisa dilakukan dalam tindak ujaran kebencian salah satunya lewat media, baik dalam media cetak/kertas ataupun media elektronik. Era zaman sekarang kasus *Hatespeech* banyak terjadi di media elektronik khususnya media sosial, media sosial dianggap paling mudah dan praktis untuk penyebaran *Hatespeech* karena mudahnya akses tanpa terhalang jarak dan waktu.

Akhir-akhir ini, marak kasus *Hatespeech* di ranah sosial, termasuk penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan agama, dan memprovokasi bahkan menyebarkan hoax di berbagai platform media sosial. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa netizen diberi kebebasan pribadi untuk mengeksplor media sosial, yang memungkinkan mereka untuk berbicara dan berkomentar secara bebas tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang akan terjadi, karena rasa benci adalah sesuatu yang wajar bagi manusia.¹⁴ Media sosial adalah alat untuk menyebarkan ujaran kebencian. Terlihat bahwa ujaran kebencian (*Hatespeech*) telah meningkat belakangan ini. berisi kalimat yang cenderung diskriminatif atau hasutan untuk membenci.

Dampak dari meluasnya *Hatespeech* di media sosial adalah orang lebih senang menggunakan media sosial sebagai ajang untuk mengadu domba orang lain dengan tanpa alasan. Maka dari itu *Hatespeech* ini sangat berbahaya dikarenakan:¹⁵

1. Meremehkan manusia lain
Tidak ada yang berhak merendahkan dan merendahkan manusia, karena seatiinya manusia adalah ciptaan tuhan yang paling sempurna.
2. Berakibat pada perpecahan
Hasil dari hasutan untuk memusuhi orang atau kelompok dapat menyebabkan konflik. Konflik ini awal mula terjadi hanya di

¹⁴ Ismail Koto, "Hate Speech Dan Hoax Ditinjau Dari Undang-Undang Ite Dan Hukum Islam," *Jurnal Ekonomi dan Sosial* 2, no. 1 (2021): 49.

¹⁵ Artika Surniandari, "*Hatespeech* Sebagai Pelanggaran Etika Berinternet Dan Berkomunikasi Di Media Sosial," *SIMNASIPTEEK*, 2017, 1 138.

antara individu dan kemudian dapat berkembang menjadi konflik komunal atau antar kelompok.

3. Berakibat pada pertikaian kelompok (genosida).

Hasil kebencian ini dapat mengarah pada *stereotyping* atau pelabelan, stigmatisasi, pengucilan, diskriminasi, dan kekerasan. Pada tingkat yang paling mengerikan, ujaran kebencian dapat menghasilkan pembantaian etnis, pembakaran kampung, pengusiran, pembumihangusan kampung, atau pemusnahan (genosida) terhadap kelompok yang dimaksud. Aplikasi TikTok merupakan sebuah jejaring sosial dan platform video musik asal negeri Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016.¹⁶ Aplikasi tiktok dapat memberi akses kepada para pemakainya untuk membuat video musik pendek mereka sendiri, dengan fitur yang menarik didalamnya. Era sekarang makin banyak para remaja yang menggunakan aplikasi tiktok ini untuk sekedar seru-seruan, ingin mencurahkan isi hatinya lewat video maupun menggambarkan suasana perasaan penggunaannya. Menurut Wisnu Aji di kutip dari laman *tekno.kompas.com* pengguna TikTok semakin hari semakin banyak perkembangannya dalam hal penggunaannya, khususnya di Indonesia tercatat ada sekitar 10 juta lebih pemakai aktif aplikasi TikTok.¹⁷

Tiktok juga mempunyai peranan sebagai sarana berkomunikasi antar satu dengan yang lain. Sebuah komunikasi harus mempunyai bahasa yang dapat dimengerti orang, supaya terjadi saling paham antara ke dua belah pihak. Bahasa juga mempunyai fungsi sebagai sarana mengungkapkan ekspresi diri, sarana kontrol sosial, sarana untuk berintegrasi sosial dan beradaptasi sosial. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi sebagai fungsi interaksional bisa dilihat dari sebuah percakapan (Dialog). Pada status unggahan postingan atau konten, akan mendapat layanan umpan balik berupa komentar, komentar yang

¹⁶ Miftachul Taubah dan Muhammad Nur Hadi, "APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM," *Jurnal Mu'allim* 2, no. 1 (10 Agustus 2020): 57, <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2201>.

¹⁷ Wisnu Nugroho Aji, "APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERSASTRA," *METAFORA* 4 (2 April 2020): 148.

diberikan bisa berupa, kritikan, pujian, komentar umum, penawaran, bercanda, dan ujaran kebencian.¹⁸

Sebagai media berkomunikasi TikTok juga sekarang dimanfaatkan sebagai ajang menebar hal negatif. salah satunya yakni perilaku *Hatespeech*. Peneliti dalam menentukan kasus permasalahan terkait *Hatespeech* di Tiktok telah mengoservasi terkait kurang lebih 20 akun yang terdapat konten ujaran kebencian. Salah satu contoh kasus ujaran kebencian yang ada di TikTok adalah kasus TikTokers Lina Mukherjee. Dikutip dari akun TikTok @inilah.com. Akun tiktok ini mempunyai pengikut 303 ribu lebih dan biasanya mempunyai like sekitar 1000 an lebih setiap postingan, isi konten dalam akun ini berupa video viral yang terjadi akhir-akhir ini. Dalam suatu unggahannya TikTokers Lina Mukherjee makan siang dengan menu babi guling kemudian sebelum makan, dia membaca bismillah, video itu kemudian viral dan terjadi kontroversi terkait tindak penistaan agama. Dengan adanya video itu, netizen merasa bahwa Lina Mukherjee telah menistakan agama, dikarenakan jelas daging babi diharamkan oleh agama islam, dan sudah diketahui bahwa Lina Mukherjee juga menganut agama islam dan dengan sengaja makan makanan yang sangat diharamkan oleh agamanya dengan membaca bismillah. Kasus itu kemudian dikecam oleh banyak orang, terutama umat muslim karena dianggap telah menistakan agama.

Kasus itu akhirnya berlangsung jalur hukum, setelah menjalani pemeriksaan selama 12 jam, seleb tiktok akhirnya resmi ditahan polisi. Sebelum dilakukan penahana, Lina Mukheerje didampingi kuasa hukumnya Lina Mukherjee yang tersandung kasus penistaan agama atau ujaran kebencian itu dijerat pasal 28 ayat 2 UU ITE. Setelah tersandung kasus itu dan di damping kuasa hukumnya, Line Mukherjee syok karena penjelasannya dan pengacara kepada penyidik tidak ada artinya, dia tidak menyangka karena konten makan kriuk babi dengan mengucapkan Bismillah yang dia publikasikan di TikTok membuat dirinya tersandung kasus penistaan agama atau ujaran kebencian dan terancam akan ditahan.

Salah satu kasus lain yang juga sempat viral di TikTok adalah ujaran kebencian yang dilakukan oleh Gus Nur, seorang

¹⁸ Margaretha Evi Yuliana, Wini Nugraningsih, “Ujaran Kebencian komentar dalam akun Instagram”, (Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Bisnis SENATIB, STMIK Duta Bangsa, Surakarta, 4 November 2017).

pendakwah dengan karakter keras. Kasus ujaran kebencian yang dilakukan oleh Gus Nur ini dilakukan melalui unggahan videonya dan dikutip oleh akun TikTok @tiktok.commitologi. Didalam videonya, tampak Gus Nur melontarkan kata-kata dengan nada keras dan kurang pantas terhadap para pejabat, politisi bahkan presiden. Unggahan video tersebut menampilkan kalimat ujaran kebencian dengan menggunakan kata-kata kasar seperti semua pejabat otaknya soak, dicabut keberkahan hidupnya, suka minum-minuman keras, suka berzina dan lain sebagainya. Video itu aslinya ditujukan kepada rezim zaman sekarang yang dianggap Gus Nur sebagai orang yang sewenang terhadap jabatannya, dan menganggap para pejabat memanfaatkan jabatannya untuk menindas rakyat bukan melindungi rakyat. Akan tetapi, banyak netizen yang berkomentar negatif mengenai video Gus Nur itu, dikarenakan kalimatnya yang mengandung unsur ujaran kebencian dan tidak mencerminkan sebagai seorang pendakwah yang biasanya tutur katanya sangat sopan dan halus. Banyak orang yang menganggap bahwa Gus Nur itu ustad palsu, karena tindakan dan cara bicaranya tergolong sering mengintimidasi seseorang atau golongan tertentu yang tidak selaras dengan cara berfikir dia.

Dilihat kasus yang di alami oleh artis TikTok Lina Mukherjee dan pendakwah Gus Nur, penulis menarik kesimpulan bahwa ujaran kebencian di media sosial sangat berbahaya dan ada hukum pidananya. Bentuk-bentuk ujaran kebencian (Hatespeech) ini berbeda-beda tergantung bagaimana perilaku pelaku di media sosial. bentuk ujaran kebencian yang terjadi pada kasus artis TikTok Lina Mukherjee dan pendakwah Gus Nur antara lain :

1. Penistaan agama

Menurut KBBI, Penistaan berarti nista, menghinakan, merendahkan. Penistaan agama merupakan bentuk permusuhan, penyalahgunaan atau penodaan terhadap suatu agama.¹⁹ Setiap agama memiliki simbol yang sakral yang tidak boleh diubah. Tuhan, Nabi, kitab suci, dan tempat ibadah adalah beberapa dari simbol-simbol tersebut. Pemeluk agama tersebut akan menanggapi dengan keras jika salah satu simbol tersebut dilecehkan, dilecehkan, atau dinistakan. Sebagian besar, penistaan agama terjadi melalui perkataan

¹⁹ Yaya Mulya Mantri, “Kasus Penistaan Agama pada Berbagai Era dan Media di Indonesia” 1, no. 3 (2022) 124.

dalam dakwahnya..²² Allah memberi petunjuk kepada setiap kaum, golongan, atau kelompok, agar mereka tidak menghina orang lain atau memaksa orang musyrik untuk mengubah keyakinannya. Dengan mengingat ayat di atas, menghina, menistakan, dan memaksakan keyakinan tertentu adalah sebuah kemudharatan.

Kasus penistaan agama Lina Mukherjee merupakan salah satu contoh, bahwa ucapan yang dianggap biasa saja ketika sudah berhubungan dengan agama dan keyakinan akan menimbulkan sebuah masalah besar bila salah mengucapkannya



Gambar 2 Penistaan Agama

2. Pencemaran nama baik

Penjabaran Dalam bahasa Inggris, pencemaran nama baik secara lisan disebut defamation, dan pencemaran nama baik secara tulisan disebut libel. Pencemaran nama baik, menurut Kamus Hukum Black, adalah perbuatan yang merugikan reputasi orang lain dengan membuat pernyataan palsu terhadap pihak ketiga. Tindak pidana pencemaran nama baik sering dimasukkan ke dalam kategori kejahatan hukum pidana di negara-negara sipil.

²² Khoir Makya Fairus, “PENISTAAN DALAM AL-QUR’AN (Studi Analisis terhadap Penafsiran surah al-An’am ayat 108)” (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 77.

Jadi, pengertian Pencemaran nama baik adalah tindak pidana yang di tujukan untuk menyerang nama baik orang lain, berupa ucapan, kalimat, atau media yang dapat mencemarkan kehormatan dan martabat orang yang dicemarkan. Pencemaran nama baik melalui media sosial adalah ketika seseorang menyebarkan fitnah atau tuduhan yang tidak didasari dengan bukti, seperti video, foto, atau ucapan. Ini dapat menyerang kehormatan dan nama baik seseorang dan membuat orang yang ditujukan merasa malu.

Kasus dari Gus Nur merupakan bentuk dari pencemaran nama baik, yang dilakukan kepada para nama pejabat, menteri, presiden di Negara ini. Dengan alasan kurangnya kinerja pemerintahan tahun ini, membuat Gus Nur marah dan mengeluarkan statemen dengan kata-kata kurang pantas melalui sebuah video singkat yang viral di media sosial TikTok. Kasus Gus Nur ini tergolong bentuk dari *Hatespeech* yakni pencemaran nama baik. Dalam Undang-Undang KUHP, sanksi pidana terhadap tindak pidana pencemaran nama baik telah diatur. Khususnya, Pasal 310(1) mengatur pelaku tindak pidana pencemaran nama baik dengan ancaman hukuman sembilan bulan penjara dan denda empat juta rupiah.²³ Kemudian Pasal 45 ayat (3) UU Informasi dan Transaksi Elektronik Nomor 11 Tahun 2008 memungkinkan penuntutan untuk pelanggaran pencemaran nama baik di media sosial, yang mengancam hukuman 6 tahun penjara dan denda Rp 1 miliar. Namun, beberapa undang-undang, salah satunya adalah doktrin kebebasan hakim, mengatur kewenangan pengadilan untuk mempidana seseorang.

Islam juga melarang ummatnya untuk berbuat perilaku pencemaran nama baik, larangan itu terkandung dalam Aqlur'an surah Annur ayat 11 :

إِنَّ الدِّينَ جَاءَهُو بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنكُمْ ؕ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم ۚ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ؕ لِكُلِّ أَمْرٍ مِّنْهُم مَّا
اَكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ ؕ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ ۙ ۱۱

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi*

²³ I Made Vidi Jayananda, I Nyoman Gede Sugiarta, dan Made Minggu Widiantara, "Analisis Tentang Pencemaran Nama Baik dan Penyalahgunaan Hak Kebebasan Berpendapat di Media Sosial," *Jurnal Analogi Hukum* 3, no. 2 (30 September 2021): 265, <https://doi.org/10.22225/ah.3.2.2021.261-265>.

kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar.

Dalam tafsir Al Misbah karya M. Quraishy Shihab memaknai ayat ini merupakan berita bohong yang tertuju kepada istri Rasulullah (Aisyah Ra).²⁴ Di ceritakan setelah selesai perang dengan bani Mushtaliq bulan Sya'ban 5 H dan merupakan ancaman kepada mereka yang menyebarkan kebohongan bahwa mereka akan menuai balasannya.

Dari contoh kejadian diatas bisa di simpulkan bagaimana Allah memberi jalan keluar dan kebahagiaan setelah ujian dan kesulitan. Dengan menetapkan hukum atas manusia, Allah memberi pelajaran kepada mereka yang suka menyebarkan keburukan. Ini adalah penghormatan kepada Rasulullah SAW dan hiburan bagi beliau. Ini juga merupakan penyucian *Ummul mukminin* atas pembersihan keluarganya, dan merupakan peringatan bagi mereka yang membicarakannya. Selain itu, itu merupakan peringatan kembali untuk mempelajari ajaran agama, hukum, dan etika yang penting, serta pedoman dari Allah.

Kasus pencemaran namabaik yang dilakukan oleh Gus Nur menjadi berbahaya, karena dapat menimbulkan perselisihan anantara kedua belah pihak. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, ada pasal atas penghinaan individu dan atas penghinaan nama baik yang terkait dengan pencemaran nama baik. Tindak pidana pencemaran nama baik menimbulkan kerugian moral dan material bagi orang lain, jadi orang yang melakukannya dapat dipidanakan.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, 294-299



Gambar 3 Pencemaran Nama Baik

3. *Rasisme*

Rasisme adalah doktrin atau sistem kepercayaan yang menyatakan bahwa perbedaan biologis yang melekat pada ras manusia menentukan pencapaian budaya atau individu, dan bahwa ras tertentu lebih unggul dan memiliki hak untuk mengatur ras atau suku lainnya. Ini membuat rasisme menjadi bentuk prasangka yang sangat berbahaya dan kuat karena sejak awal mereka percaya bahwa ras tertentu dapat berperilaku secara berkuasa terhadap ras atau suku lainnya.. Di era sekarang kasus *Rasisme* tidak hanya terjadi di kehidupan sehari, namun sering juga terjadi di media social, dan media social tergolong salah satu penyebaran bentuk *Rasisme*.



Gambar 4 Rasisme

4. Provokasi dan Hasutan

Provokasi merupakan perbuatan yang membuat orang marah (melawan, memberontak, dan lain-lain).²⁵ Pemakaian bahasa yang tergolong provokatif atau menghasut di media sosial bukan hanya menimbulkan perbuatan melanggar hukum, tetapi juga dapat berdampak pada masyarakat secara keseluruhan, seperti menimbulkan konflik sosial dan SARA. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa dapat mengungkap kejahatan melalui fakta-fakta bahasa dan sangat membantu proses hukum kejahatan tertentu di media sosial. Untuk membuktikan secara ilmiah bahwa provokasi mengandung bahasa yang melanggar hukum, peneliti harus menggunakan kerangka kajian linguistik forensik. Dan muncul banyak yang berbau provokatif di media sosial dan menjadi permasalahan yang kerap terjadi di ranah media sosial.

²⁵ SARIFUDDIN, "Tindak Tutur Provokatif Pada Media Sosoal: Analisis Linguistik Forensik" (Sulawesi Selatan, Universitas Hasanuddin, 2021), 3.



Gambar 5 Provokasi

Setelah memperhatikan bentuk *Hatespeech* yang ada di aplikasi TikTok, penulis uraikan bentuk Hatespeech dan contohnya melalui tabel berikut ini :

NO	Bentuk Hatespeech	Contoh Kasus TikTok	Sumber
1	Penistaan Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kasus Tiktokers Lina Mukherjee makan daging Babi dengan membaca <i>bismillah</i> 2. Kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Ustadz Panji Gumilang, yakni ajaran yang menyimpang dari kaidah islam. 3. Kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Pendeta Syaifuddin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. https://vt.tiktok.com/ZSLwWkCe 2. https://vt.tiktok.com/ZSNVBtju/ 3. https://vt.tiktok.com/ZSNY8PFwW/ 4. https://vt.tiktok.com/ZSNY8aX4q/

		<p>Ibrahim yakni beliau dengan terang-terangan menghina agama islam melalui unggahan videonya.</p> <p>4. Kasus penistaan yang melibatkan komedian Sule, dalam unggahan video nya menyebut miras adalah minuman Rasulullah. Kemudian video itu menjadi viral dan di kecam oleh banyak netizen.</p>	
<p>2</p>	<p>Pencemaran Nama Baik</p>	<p>1. Kasus pendakwah Gus Nur mencemarkan nama baik anggota pemerintahan.</p> <p>2. Kasus politisi Rocky Gerung mencemarkan nama baik Presiden Jokowi, dengan menghina presiden Jokowi dengan kalimat “Bajingan” dan “tolol”.</p> <p>3. Dalam ranah <i>Entertainment</i>, kasus pencemaran</p>	<p>1. https://vt.tiktok.com/ZSLwW12b4</p> <p>2. https://vt.tiktok.com/ZSNFqFxcw/</p> <p>3. https://vt.tiktok.com/ZSNFVp2Tn/</p> <p>4. https://vt.tiktok.com/ZSNFqYoxe/</p>

		<p>nama baik yang dilakukan artis Nikita Mirzani dengan seorang warga kota Demak Adam Malik di media sosial pada bulan Juni tahun 2021.</p> <p>4. Masih berkaitan dengan Artis Nikita Mirzani, kini anak dari Nikita Mirzani mengalami tindak pencemaran nama baik oleh Indra Tarigan, dengan memosting wajah anak Nikita Mirzani dengan kata-kata penghinaan.</p>	
<p>3</p>	<p>Rasisme</p>	<p>1. Tindak <i>rasisme</i> yang terjadi pada pesepak bola Brazil Vinicius Junior yang mendapat perlakuan Rasis dari Suporter Club Valencia, suporter tersebut menganggap wajah Vinicius mirip monyet.</p> <p>2. Kometar dari postingan akun TikTok @Pengemarmu,</p>	<p>1. https://vt.tiktok.com/ZSLwWrCdy</p> <p>2. https://vt.tiktok.com/ZSNY8E3P/</p> <p>3. https://vt.tiktok.com/ZSNY85jnS/</p>

		<p>dari postingan itu muncul komentar rasis berupa menghina fisik, wajah orang yang memosting dengan sebutan “muka kocak”</p> <p>3. Komentar @clvrinf terhadap postingan tiktokers Maglen oyana, dia memperlakukan warna kulitnya. Dia menganggap warna kulitnya tetap hitam meskipun memakai skincare sekalipun.</p>	
<p>4</p>	<p>Provokasi dan Hasutan</p>	<p>1. Lewat akun tiktok @Eko widodo, Kasus Provokasi yang dilakukan oleh relawan Jokowi, yang mengajak Jokowi untuk berperang melawan orang yang tidak suka terhadap Jokowi.</p> <p>2. Kasus provokasi dan hasutan yang dilakukan oleh teman dari Mario dandy buntut</p>	<p>1. https://vt.tiktok.com/ZSNY8vVNK/</p> <p>2. https://vt.tiktok.com/ZSNY8g5UW/</p>

		kasus penganiyaannya terhadap David putra pengurus pusat GP Anshor, teman Mario (Shane Lukas) memberikan provokasi untuk menganiaya David.	
--	--	--	--

Tabel.1

C. Respon Al Qur'an menanggapi Hatespeech di Aplikasi TikTok

Sebagai pedoman hidup, Alqur'an mengatur urusan ukhrawi umat. Hal itu juga mengarahkan umat untuk tetap bersatu, menghindari segala bentuk fitnah dan kebencian, dan menjaga keharmonisan umat beragama. Alqur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, memberi tahu umatnya untuk mengarahkan mereka ke jalan yang benar yang akan mendapatkan ridhai Allah SWT dan membawa keselamatan bagi individu dan masyarakat, baik di dunia maupun di akhirat. Kedua sumber agama Islam, Alqur'an dan Hadist, harus digunakan untuk menemukan solusi untuk berbagai masalah yang muncul dalam hidup.

Fenomena *Hatespeech* atau lebih dikenal sebagai ujaran kebencian muncul, yang mana dapat menyebabkan perpecahan kelompok atau kaum bahkan terkhusus kaum islam. Maka, untuk mengurangi konflik dan provokasi antara umat beragama, solusi teoritis dari Alqur'an sangat penting. Ini juga akan membantu meningkatkan rasa toleransi antar manusia.²⁶ Selain itu, jika *Hatespeech* ini tidak ditangani dengan serius akan berpotensi memunculkan konflik sosial yang meluas, dan berpotensi menimbulkan tindak diskriminasi, kekerasan, bahkan dapat menghilangkan nyawa. Oleh karena itu, penelitian tentang fenomena *Hatespeech* dan penanggulangannya menurut Alqur'an haruslah menemukan solusi dan urgensitasnya.²⁷

²⁶ Umma Farida, "Hate Speech Dan Penanggulangannya Menurut Al-Hadis," *Riwayah : Jurnal study Hadist IAIN Kudus* 4 (2018): 6.

²⁷ Farida, 7.

Alqur'an sebagai pedoman bagi umat islam, melarang untuk melakukan tindak ujaran kebencian baik secara langsung maupun di media sosial. terdapat beberapa ayat didalam Alqur'an yang mengandung kasus ujaran kebencian salah satunya yakni :

1. Al Hujurat ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ١١

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*

Menurut tasir Ibnu Katsir, Allah melarang untuk menghina orang kain, dengan cara meremehkan dan mengolok-olok mereka.²⁸ Secara nas larangan di tujukan untuk kaum lelaki dan kemudian di ikuti oleh larangan yang ditujukan kepada kaum perempuan.. Imam Ahmad mengatakan telah diceritakan Abu Jubairah ibnu Ad Dahhak, ketika Rasulullah dating ke Madinah tidak ada seorangpun dari kami melainkan dua nama atau tiga nama. Dan apabila Rasulullah memanggil seorang dari mereka dengan satu nama, mereka mengatakan “Wahai Rasulullah, sesungguhnya dia tidak menyukai nama panggilan itu, Maka turunlah ayat ini.

Ada beberapa kata kunci yang menjadi larangan dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam ayat ini. Ibnu katsir dalam tafsirnya mengurai satu persatu pengertian lafadz-lafadz ini. *يَسْخَرُ* adalah meremehkan manusia dengan adanya

²⁸ Al Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad Dimasyqi, *Tafsir Alqur'anil 'Adzim* (Bandung: Sinar Baru Algesindo Bandung, t.t.), 400.

kesombongan. Lafadz *تَلْمِزُوا* mencela atau mengolok-olok orang lain baik perkataan maupun perbuatan. *تَنَابَرُوا* maksudnya jangan memanggil dengan menggunakan gelar-gelar yang buruk yang tidak enak didengar.²⁹

Larangan *Hatespeech* terdapat dalam Alqur'an Surah Al Hujurat berbicara tentang mencela diri sendiri dan orang lain. Dengan kata lain, jika seseorang merasa bahwa dia mencela atau mendorong orang lain untuk melakukan hal-hal yang tidak pantas, itu secara langsung mencela dirinya sendiri. Karena itu, Tuhan melarang hal itu dilakukan oleh orang-orang yang beriman. Selain itu, tidak dibenarkan untuk memanggil seseorang dengan nama yang tidak disukai, seperti laqab, atau panggilan yang memiliki konotasi buruk dan bukanlah nama sebenarnya.

2. Surah Al An'am ayat 108

وَلَا تَسْبُوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسْبُوا اللَّهَ عَدُوًّا بِعَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝ ١٠٨

Artinya : *Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.*

Kandungan dari ayat mempunyai maksud ketika kita merendahkan orang yang berbeda keyakinan dengan orang lain, maka hal itu dilarang oleh Allah.³⁰ Karena ketika kita menghina tuhan mereka, maka mereka akan memaki balik Tuhan kita yaitu Allah. Dengan hal ini sama saja kita menghina Tuhan kita sendiri.

²⁹ Safitri Mariis, "Problem UjaranKebenciaan (*HateSpeech*) diMedia Sosial dalam Al-Quran," *Jurnal al-Fath* 11 (2020): 216–17.

³⁰ Abdul Ghoni, "HATESPEECH PERSPEKTIIF ALQUR'AAN (STUDY PANDANGAN TIGA PIMPINAN MAJELIS TA'LIM DI BANJARMASIN)" (Banjarmasin, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASAARI BANJARMASIN 1, 2022), 23.

3. Surat Al Qalam ayat 10-11

وَلَا تُطِيعُوا كَلِمَةً حَادِفٍ ۙ ۱۰ مَهَيَّبٍ هَمَّازٍ مَشَاءٍ بِنَمِيمٍ ۙ ۱۱

Artinya : Dan janganlah engkau patuhi setiap orang yang suka bersumpah dan suka menghina (10) Suka mencela, yang kian kemari menyebarkan fitnah (11)

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan tentang perbuatan yang tidak baik yakni perbuatan mendustakan janji, menghambur fitnah, dan mengadu domba.³¹ Orang yang melindungi dirinya dengan sumpah yang dusta justru akan mengotori nama-nama Allah. Kemudian orang yang kesana kemari menghambur fitnah dimana mana dan menebarkan hasutan diantara orang yang sedang bermusuhan. Perbuatan itu tadi disebut Haliqah yakni mencukur habis amal kebaikan.

Banyak sekali ayat didalam Alqur'an yang membahas tentang Hatespeech. Begitu pula Respon Alqur'an dalam menyikapi Hatespeech di media sosial, berikut beberapa respon Alqur'an berkaitan dengan kasus Hatespeech menurut beberapa ayat didalam Alqur'an :³²

1. Al-Qur'an mengimbau manusia untuk menghindari kata-kata yang menimbulkan kebencian dan untuk tidak hidup bersama dengan mereka yang mengucapkan kata-kata yang menimbulkan kebencian: Surat an-Nisa': 140.
2. Ujaran kebencian adalah ekspresi jiwa yang dibuat-buat oleh mereka yang tidak percaya pada kebenaran dengan melontarkan ujaran kebencian sebagai upaya untuk menutupi kedustaan mereka, menurut Surat al-Maidah ayat 103.
3. Dalam Surat al-Anfal, Al-Qur'an menunjukkan bahwa ujaran kebencian merupakan hiasan hidup orang-orang kafir yang berdampak negatif, menimbulkan fitnah (kekacauan) dan kerusakan di bumi.
4. Karakter rendah atau tercela (akhlaq madzmumah) termasuk mengungkapkan kebencian terutama kepada para nabi atau rasul serta mengejek Kitab Suci, menurut surat al-Kahf 106.
5. Dalam Surat al-Anbiya' :36 dinyatakan bahwa orang-orang yang beriman tidak boleh menanggapi ujaran kebencian, karena itu hanyalah tindakan bodoh dari mereka yang tidak mengingat Allâh.

³¹ Ad Dimasyqi, Tafsir Alqur'anil 'Adzim, 78.

³² Mahlail Sakur, "UjaranKebencian Dalam AlQur'an," *HermeneEutik : Jurnal IILmu AlQuran dan TafsirR* 15, no. 2 (31 Desember 2021 1): 346–47.

D. Analisis *Hatespeech* Berbentuk *Rasisme* di Aplikasi TikTok

Ujaran kebencian *Hatespeech* merupakan bentuk ucapan yang mencerminkan kebencian dan intoleransi terhadap kelompok sosial, biasanya berbasis ras dan seksualitas.³³ Seperti yang diketahui, *Hatespeech* menjadi sebuah permasalahan yang mendasar di media sosial tidak terkecuali aplikasi TikTok. TikTok menjadi bahan untuk melontarkan ujaran kebencian melalui postingan gambar, video, atau bentuk komentar yang kurang pantas, yang ditujukan untuk *bullying*, melecehkan, mengadu domba dan lain sebagainya.

Konten TikTok yang mengandung unsur rasis, pelecehan, penghinaan seakan-akan sudah hal yang lumrah dan biasanya dilakukan dengan sengaja atas dasar balas dendam, ingin terkenal dan ingin menyudutkan seseorang. Selain itu, komentar-komentar yang ada didalam postingan konten juga tidak lepas dari perilaku *Hatespeech*, komentar biasanya berupa kalimat kotor, penghinaan, kalimat rasis dan merendahkan seseorang. Tentunya konten yang bersifat rasisme, penghinaan seperti itu dapat menyinggung perasaan sebagian kelompok dan mengundang ratusan komentar hujatan yang di layangkan oleh pengguna akun media sosial TikTok yang lain.

Salah satu bentuk dari *Hatespeech* adalah *Rasisme*, *Rasisme* didasari oleh suatu kelompok masyarakat yang mendominasi dan kemudian mengucilkan kelompok lain melalui suku / ras, warnaa kulit, bangsai, asal-usul nenek moyang, agama, dan jenis kelamin.³⁴ *Rasisme* bisa diartikan juga sebagai penghinaan, pelecehan, pencemaran nama baik dan sebagainya, biasanya *Rasisme* terjadi dimana saja dan bisa mengganggu mental seseorang, sehingga korban akan merasa minder dengan apa yang dimilikinya. *Rasisme* terjadi ketika orang-orang mempercayai kelebihan dalam sesuatu hal yang mereka warisi terhadap ras yang lain dan menganggap yang lain itu rendah. Seperti contoh komentar di postingan video TikTok yang peneliti dokumentasikan melalui *screenshot* sebagai berikut :

³³ Mawarti, SA. (2018) *Fenomenaa HateSpeech Dampak UjaranKebencian. TOLERANSIE*", UIN SunanKalijaga, 10 no 11 hal 338.

³⁴ Nurul Islam, "REPRESENTASI RASISME DAN MEDIA MASSA," *SHOUTIKA* 1, no. 1 (2 Desember 2021): 56.



Gambar 4 *Hatespeech*

Jika dilihat pada potongan gambar diatas, postingan konten dari akun TikTok @Pengemarmu yang memuat video seorang polisi dengan seorang perempuan berwajah cantik. Potongan video yang sudah peneliti *screenshot* memunculkan gambar seorang polisi yang berekspresi seakan sedang tegang dengan raut wajah serius dan dengan seorang wanita cantik berkulit putih yang sedang tersenyum. Gambar selanjutnya terlihat beberapa komentar dari Netizen terkait video tersebut. Namun, beberapa komentar dari Netizen ada yang menyudutkan polisi karena melihat ekspresi wajah yang berbanding terbalik dengan ekspresi wajah dari perempuan digambar tersebut. Komentar juga ada yang berupa rasisme atau penghinaan terhadap gambar diatas, salah satunya komentar dari Sovikayla yang berkomentar dengan menggunakan kalimat “wajah kocak” menggunakan *emoticon* tertawa.

Komentar seperti itu sama halnya dengan menghina, membandingkan fisik seseorang yang terlihat berbeda dengan biasanya. Komentar “wajah kocak” seakan menganggap muka polisi terlihat lucu dan tidak sama dengan wajah polisi seperti biasanya yang terlihat gagah dan tampan. Komentar tersebut seakan menghina dengan mengatasnamakan candaan, namun menurut peneliti hal itu terlihat sebagai penghinaan berupa fisik wajah yang terkesan kurang pantas dianggap sebagai seorang polisi. Hal itu merupakan salah satu tindak Rasisme yang ada di komentar media sosial TikTok.

Al Qur'an memberi pengajaran tentang kehidupan sosial, khususnya interaksi sosial, yang mencakup bagaimana seseorang

bertindak atau berperilaku terhadap orang lain. Karena perbedaan yang membedakan individu, keanekaragaman dapat menyebabkan ketidakharmonisan jika individu tidak memahami artinya, yang dapat menyebabkan kejahatan rasisme. Sejak awal, rasisme adalah jenis prasangka yang sangat berbahaya dan kuat karena seseorang percaya memiliki hak untuk berkuasa dan dapat merendahkan orang lain.

Penyebaran *Rasisme* kini tidak hanya tersebar di lingkungan sosial kehidupan nyata saja, namun juga menyebar di media sosial juga khususnya aplikasi TikTok.³⁵ Seperti contoh kasus di atas merupakan bentuk *rasisme* dengan komentar menghina atau membedakan warna kulit dengan kalimat ejekan yang ditujukan kepada pengunggah video. Kalimat ejekan inilah yang menimbulkan terjadinya ancaman permusuhan dan menjadikan si pengunggah video menjadi minder dan mentalnya terganggu, inilah bahaya dari kejahatan Rasisme yang dilakukan di media sosial, karena setiap orang dapat melihat bagaimana ujaran *rasisme* ini dilakukan.

Alqur'an sebagai pedoman kebaikan bagi seluruh umat manusia tentunya mengatur bentuk penghinaan rasisme ini, salah satunya dalam surat Al Hujurat ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُم الظَّالِمُونَ ١١

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*

³⁵ ANDRE TEN NOVTRZA, “RASISMEE DALAM ALQUR'AN (Studi Tafsir Tematik)” (Riau, UIN Suska Riau 1, 2021), 2.

